

PENGUATAN KETAHANAN PANGAN BERBASIS KOMUNITAS SEBAGAI UPAYA LANJUTAN PENCEGAHAN STUNTING

Haryo Prasodjo^{1*}, Hafid Adim Pradana², Mohd. Agoes Aufiya³,
Najamuddin Khairur Rijal⁴, Hutri Agustino⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

⁵Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

haryoprasodjo@umm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini merupakan lanjutan dari upaya pencegahan stunting di Kabupaten Malang, dengan fokus pada masalah keterbatasan akses pangan bergizi dan rendahnya pendapatan keluarga. Kegiatan ini bermitra dengan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Kabupaten Malang dengan diikuti sebanyak 19 orang peserta yang merupakan ibu rumah tangga anggota UPPKS. Aktivitas yang dilakukan adalah sosialisasi edukasi gizi, pelatihan produksi produk berbasis pangan sehat untuk meningkatkan pendapatan keluarga, serta pendampingan pemasaran produk. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta, dari rata-rata 45% pada *pre-test* menjadi rata-rata 91% pada *post-test*, serta adanya keterampilan mitra dalam memanfaatkan bahan pangan lokal seperti daun kelor, dan mengembangkan praktik pengolahan pangan yang bernilai ekonomi.

Kata Kunci: Stunting; Daun Kelor; Pangan Sehat; Edukasi Gizi.

Abstract: This community service program is a continuation of stunting prevention efforts in Malang Regency, focusing on limited access to nutritious food and low family income. This activity is a partnership with the Malang Regency Family Welfare Income Improvement Program (UPPKS) and was attended by 19 participants who are housewives who are members of UPPKS. Activities carried out include nutrition education outreach, training in the production of healthy food-based products to increase family income, and product marketing assistance. The results showed an increase in participants' knowledge and understanding, from an average of 45% in the pre-test to an average of 91% in the post-test, as well as the partners' skills in utilizing local food ingredients such as Moringa leaves, and developing food processing practices that have economic value.

Keywords: Stunting; Moringa Leaves; Healthy Food; Nutrition Education.



Article History:

Received: 29-04-2026

Revised : 23-05-2026

Accepted: 25-05-2026

Online : 04-06-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting masih menjadi persoalan serius di banyak negara, termasuk Indonesia (Deda et al., 2024; Simbolon et al., 2025). Data menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 19,8 persen atau masih berada di bawah standar global (Supratti et al., 2026). Salah satu provinsi dengan data prevalensi stunting yang masih tinggi adalah Jawa Timur, salah satunya di Kabupaten Malang yang menjadi wilayah prioritas sasaran penanganan stunting (Agustino & Widodo, 2022).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi stunting di Kabupaten Malang tercatat sekitar 19,5 %, lebih tinggi dari rata-rata provinsi Jawa Timur dan target nasional saat itu. Sementara hasil Survei Status Gizi Indonesia 2024 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi stunting di Kabupaten Malang mencapai 23,3 persen (Bhirawa, 2025). Angka-angka ini menegaskan pentingnya intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kabupaten Malang (Agustino et al., 2025; Agustino & Widodo, 2022; Handayani et al., 2023; Maulana et al., 2023).

Salah satu penyebab stunting adalah keterbatasan akses pangan bergizi dan persoalan ekonomi keluarga (Christina et al., 2022; Qurrata et al., 2024). Untuk itu, sebagai salah satu upaya pencegahan, Pemerintah Kabupaten Malang menyosialisasikan gerakan konsumsi ikan, dengan rata-rata konsumsi per kapita meningkat dari 32 kg (2024) menjadi 43,8 kg (2025) (Wahyu, 2024). Hal itu penting karena ikan merupakan sumber protein dan gizi penting untuk tumbuh kembang anak (Simbolon et al., 2025). Hal ini menunjukkan perlunya program komunitas yang menaikkan akses keluarga terhadap pangan sehat melalui mekanisme lokal dan berkelanjutan.

Dalam kaitannya dengan itu, Desa Slorok di Kecamatan Kromengan telah menjadi lokasi percontohan intervensi kreatif. Tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Malang telah melaksanakan program pengabdian berupa penguatan jejaring dan sinergitas aktor dalam pencegahan stunting serta melakukan edukasi dan inovasi produk olahan untuk pencegahan stunting (Agustino et al., 2025; Prasodjo et al., 2024). Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan konsumsi pangan bergizi, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi keluarga di desa. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis komunitas dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat mendorong perubahan nyata melalui kolaborasi lintas sektor pemerintah desa/kecamatan, tenaga kesehatan, masyarakat, akademisi, dan pelaku UMKM. Sinergi ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Global, khususnya *Zero Hunger* (Tujuan 2), *Good Health and Well-being* (Tujuan 3), dan *Partnership for the Goals* (Tujuan 17) (Handayani et al., 2023).

Jejak intervensi sebelumnya di Desa Slorok memperkuat bahwa model kolaboratif memberikan hasil yang lebih responsif dan inklusif. Melengkapi aktivitas sebelumnya, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjangkau akar struktural, yakni akses pangan bergizi dan pendapatan

keluarga. Dengan pendekatan pelatihan UMKM pangan sehat serta edukasi gizi program ini diharapkan menurunkan angka stunting, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menjaga keberlanjutan jejaring multi-stakeholder.

Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra pengabdian, yakni Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Kabupaten Malang, adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak, terutama dalam upaya pencegahan stunting. Meskipun stunting telah diakui sebagai masalah kesehatan serius yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak (Sahira & Assariah, 2023), masih banyak orang tua di Desa Slorok yang belum memahami pentingnya gizi seimbang. Rendahnya pengetahuan ini menyebabkan banyak keluarga tidak memberikan perhatian yang cukup pada asupan makanan bergizi untuk anak-anak mereka (Syafira et al., 2023; Yuliani et al., 2023).

Selain itu, masyarakat juga belum memiliki akses yang memadai terhadap alternatif makanan bergizi yang berbiaya rendah. Produk berbahan dasar daun kelor, yang kaya akan nutrisi dan dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan, belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat (Budhiastuti et al., 2024; Moedjiherwati et al., 2023). Kelor bisa menjadi solusi murah dan efektif untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak (Abbas et al., 2025; Putri et al., 2024). Minimnya pengetahuan tentang cara mengolah dan memasarkan produk kelor menjadi penghalang bagi masyarakat untuk memanfaatkannya secara maksimal dalam pemenuhan gizi harian, terutama bagi keluarga dengan ekonomi terbatas (Santi et al., 2024; Wijaya et al., 2025). Oleh karena itu, program pengabdian ini akan fokus pada penguatan ketahanan pangan berbasis komunitas sebagai upaya lanjutan pencegahan stunting di Kabupaten Malang.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat upaya pencegahan stunting melalui pendekatan struktural dan berkelanjutan yang berbasis pada pemberdayaan komunitas. Selain itu, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada peserta, baik *softskill* maupun *hardskill*, untuk dapat mengolah daun kelor menjadi pangan bergizi yang selanjutnya diharapkan memperkuat kapasitas ekonomi keluarga melalui pengembangan UMKM pangan sehat berbasis potensi lokal.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Kabupaten Malang yang ada di Desa Slorok Kecamatan Kromengan. Tim UPPKS yang terlibat sebanyak 4 orang serta peserta yang merupakan warga binaan UPPKS berjumlah 19 orang ibu rumah tangga. Adapun metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah metode ceramah untuk memberikan penjelasan dan sosialisasi kepada peserta terkait permasalahan stunting, kemudian edukasi

untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai upaya-upaya yang perlu diperhatikan untuk memitigasi maupun menangani stunting, serta pelatihan dan pendampingan pengolahan daun kelor menjadi pangan bergizi bagi anak, yang dapat dikembangkan menjadi produk ekonomis guna peningkatan kemandirian keluarga.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap persiapan meliputi observasi dan dokumentasi, tahap pelaksanaan meliputi workshop, pelatihan dan pendampingan, serta tahap monitoring dan evaluasi (monev). Pertama, dilakukan observasi dan dokumentasi untuk mengidentifikasi berbagai program UPPKS dalam pencegahan terjadinya kasus *stunting*. Secara spesifik, observasi dan dokumentasi lapangan dilakukan untuk mengetahui progres dari program pencegahan terjadinya *stunting* yang telah dilakukan di Kabupaten Malang serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam berbagai program pencegahan *stunting* yang telah dilakukan oleh UPPKS.

Kedua, pada tahap pelaksanaan, berbagai aktivitas yang dilakukan meliputi: Kegiatan workshop dilakukan sebagai sarana untuk menyosialisasikan terkait upaya-upaya pencegahan dan penanganan stunting; Pelatihan pengolahan bahan makanan bergizi untuk pencegahan stunting berbahan dasar daun kelor; serta Pendampingan pengolahan hingga pemasaran produk olahan melalui platform digital.

Ketiga, kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan secara periodik (setiap bulan dalam satu semester) dalam rangka melihat keberlanjutan dan perkembangan pengolahan makanan dari anggota UPPKS serta pemasaran produk hasil olahan, serta memberikan solusi atas kemungkinan munculnya berbagai persoalan yang terjadi dalam proses produksi dan pemasaran produk. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman peserta tentang stunting, pengetahuan tentang sumber pangan untuk mencegah stunting, pemahaman tentang pemanfaatan daun kelor, pengetahuan tentang produksi dan pemasaran produk olahan. Sehingga, ukuran keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini tercermin pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta, dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi dan dokumentasi lapangan di Kabupaten Malang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting masyarakat, memetakan potensi lokal, serta memahami peran dan program yang telah dijalankan oleh mitra. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki kesadaran awal terhadap isu stunting, masih terdapat keterbatasan dalam

pengetahuan pengolahan pangan bergizi, pemanfaatan bahan lokal, serta pemasaran produk secara berkelanjutan.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan temuan di atas, tim pengabdian melaksanakan kegiatan workshop dan pelatihan pengolahan pangan sehat berbasis bahan lokal, yakni daun kelor. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan keterampilan praktis anggota UPPKS dan masyarakat sasaran dalam mengolah bahan pangan yang mudah diperoleh, bernilai gizi tinggi, dan memiliki potensi ekonomi. Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya beberapa produk olahan pangan sehat yang dapat dikonsumsi sebagai makanan pendamping maupun camilan bergizi bagi anak dan keluarga.

Pelatihan dilaksanakan secara langsung dengan metode demonstrasi dan praktik bersama. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pengolahan makanan, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pencucian dan pengolahan daun kelor, hingga penyajian produk akhir. Pendekatan ini memungkinkan *sharing* pengetahuan dan keterampilan secara efektif, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memproduksi makanan sehat secara mandiri. Selain itu, peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami prinsip gizi seimbang dan keamanan pangan.

Selanjutnya, kegiatan sosialisasi gizi seimbang dilaksanakan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, khususnya keluarga dengan ibu hamil, balita, dan remaja. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya variasi pangan, pemenuhan gizi anak, serta hubungan antara pola konsumsi keluarga dengan pencegahan stunting (Asy-Syifa et al., 2023). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan bahan pangan lokal sebagai solusi pemenuhan gizi yang terjangkau dan berkelanjutan.

Pada aspek pemberdayaan ekonomi, tim pengabdian juga melakukan pendampingan awal pemasaran produk pangan sehat melalui platform digital. Kegiatan ini mencakup pengenalan strategi pemasaran digital, pengemasan produk, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Meskipun masih pada tahap awal, pendampingan ini telah membuka wawasan mitra mengenai peluang pengembangan UMKM pangan sehat berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan hingga tahap laporan kemajuan ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan memberikan dampak positif awal bagi mitra dan masyarakat sasaran. Kegiatan yang telah dilaksanakan menjadi fondasi penting bagi tahapan lanjutan, khususnya dalam penguatan keberlanjutan program, peningkatan kualitas luaran, serta pencapaian tujuan jangka

menengah berupa penguatan ketahanan pangan dan pencegahan stunting berbasis komunitas.

Adapun produk teknologi dan inovasi yang dikembangkan bukan berupa teknologi canggih, melainkan teknologi tepat guna berbasis pengetahuan, keterampilan, dan modul praktis yang mudah diterapkan oleh masyarakat dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Produk utama yang dihasilkan adalah paket pelatihan pengolahan pangan sehat berbahan daun kelor yang dilengkapi dengan modul resep dan panduan pengolahan sederhana. Modul ini memuat informasi mengenai kandungan gizi daun kelor, prinsip gizi seimbang, teknik pengolahan yang aman, serta variasi resep makanan dan camilan sehat yang disukai anak-anak dan keluarga (Ina et al., 2024). Modul disusun dengan bahasa sederhana dan ilustrasi praktis agar mudah dipahami dan dapat digunakan secara mandiri oleh anggota UPPKS dan masyarakat sasaran.

Daun kelor sendiri merupakan bahan pangan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar masyarakat, namun sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal (Nugroho et al., 2026). Inovasi pengolahan daun kelor menjadi makanan sehat menjawab kebutuhan masyarakat akan alternatif pangan bergizi yang mudah diolah, murah, dan dapat diterima oleh seluruh anggota keluarga, termasuk anak-anak (Budiastuti et al., 2024; Ina et al., 2024). Dengan pendekatan teknologi tepat guna, inovasi ini tidak membebani masyarakat dengan peralatan mahal atau proses yang rumit, sehingga dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Produk inovasi ini diterapkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat dengan cara mengintegrasikan hasil pelatihan ke dalam kegiatan sehari-hari. Masyarakat memanfaatkan daun kelor yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai bahan pangan keluarga, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun sebagai produk olahan bernilai ekonomi. Bagi mitra UPPKS, pelatihan ini menjadi dasar pengembangan produk UMKM pangan sehat, yang selanjutnya dipasarkan melalui jaringan lokal dan platform digital sederhana.

Tingkat keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini tergolong tinggi. Sejak tahap awal, masyarakat dan mitra UPPKS dilibatkan dalam proses identifikasi permasalahan dan perencanaan kegiatan melalui diskusi dan observasi bersama. Keterlibatan ini memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat, bukan semata-mata berdasarkan perspektif tim pengabdian. Masyarakat berperan aktif sebagai peserta sekaligus pelaku utama dalam setiap kegiatan pelatihan dan praktik pengolahan pangan. Anggota UPPKS dan warga terlibat langsung dalam proses persiapan bahan, praktik memasak, hingga diskusi mengenai peluang pengembangan produk. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan, seperti terlihat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.



Gambar 1. Penjelasan tim pengabdian terkait dengan fenomena dan permasalahan stunting



Gambar 2. Penjelasan terkait manfaat daun kelor dan bahan-bahan untuk mengolah daun kelor menjadi produk



Gambar 3. Demonstrasi produksi pangan bergizi berbahan daun kelor

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Dalam tahap monev, masyarakat sasaran memberikan umpan balik terhadap manfaat dan tantangan penerapan inovasi di lapangan. Keterlibatan aktif ini memperkuat keberlanjutan program, karena masyarakat tidak diposisikan sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai subjek yang berdaya. Dengan demikian, inovasi yang diterapkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat, tetapi juga tumbuh dan berkembang bersama partisipasi aktif masyarakat dan mitra secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata bagi mitra dan masyarakat sasaran, khususnya dalam peningkatan kapasitas, kualitas praktik, serta keberlanjutan aktivitas ekonomi dan sosial. Dampak tersebut terlihat tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan keterampilan, pola kerja, dan orientasi jangka panjang masyarakat dalam pemenuhan pangan bergizi dan pencegahan stunting.

Dari sisi peningkatan kapasitas, masyarakat dan mitra UPPKS mengalami peningkatan keterampilan dalam pengolahan pangan sehat berbahan dasar daun kelor. Pelatihan dan praktik langsung yang dilakukan telah memperkuat kemampuan masyarakat dalam memilih bahan pangan, mengolah makanan bergizi secara aman, serta memahami prinsip gizi seimbang. Peningkatan kapasitas ini berdampak langsung pada kualitas konsumsi pangan keluarga, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan ibu.

Dari aspek kualitas dan layanan sosial, kegiatan pengabdian ini turut memperkuat peran UPPKS sebagai mitra strategis dalam layanan edukasi gizi dan pemberdayaan keluarga. UPPKS tidak hanya berfungsi sebagai penerima program, tetapi juga sebagai penggerak kegiatan lanjutan di tingkat komunitas. Modul dan panduan yang dihasilkan memungkinkan mitra untuk memberikan layanan edukasi secara lebih sistematis dan berkelanjutan kepada masyarakat.

Dampak ekonomi juga mulai terlihat melalui tumbuhnya peluang usaha berbasis pangan sehat. Produk olahan daun kelor yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan membuka alternatif sumber pendapatan bagi anggota UPPKS dan keluarga sasaran. Meskipun masih dalam tahap awal, kegiatan ini telah mendorong peningkatan produktivitas usaha rumah tangga dan memperluas wawasan masyarakat mengenai nilai ekonomi dari bahan pangan lokal. Pendampingan pemasaran digital semakin memperkuat peluang keberlanjutan usaha tersebut.

Dalam jangka panjang, kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan dampak berkelanjutan melalui terbentuknya model ketahanan pangan berbasis komunitas yang dapat direplikasi. Integrasi antara peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan mitra, dan pemanfaatan potensi lokal menjadikan program ini tidak berhenti pada kegiatan sesaat, melainkan menjadi bagian dari praktik sosial dan ekonomi masyarakat.

Adapun hasil evaluasi dengan metode pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta secara signifikan. Ada 16 butir pertanyaan yang disusun berdasarkan empat indikator, yaitu (1) pengetahuan tentang stunting; (2) pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan stunting; (3) pemahaman tentang pemanfaatan bahan pangan untuk mengatasi stunting; (4) pemahaman tentang pengolahan daun kelor. *Pre-test* diberikan pada awal pengabdian, sebelum materi, dan *post-test* diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Adapun hasilnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Indikator	Rata-Rata <i>Pre-test</i> (%)	Rata-Rata <i>Post-Test</i> (%)
Pengetahuan tentang stunting	55	96
Pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan stunting	45	90
Pemahaman tentang pemanfaatan bahan pangan untuk mengatasi stunting;	37	86
Pemahaman tentang pengolahan daun kelor.	42	92
Rata-rata keseluruhan	45	91

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan program mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat, khususnya dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengolahan pangan sehat berbahan lokal sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Hasil pengabdian memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta, berdasarkan hasil rata-rata *pre-test* 45% meningkat menjadi 91% pada hasil rata-rata *post-test*. Partisipasi aktif masyarakat dan mitra UPPKS menjadi faktor kunci keberhasilan program, karena masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam setiap kegiatan.

Adapun beberapa saran dapat diajukan untuk peningkatan kualitas dan keberlanjutan program ke depan. Pertama, diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih intensif, khususnya pada aspek pengembangan usaha dan pemasaran produk pangan sehat, agar dampak ekonomi dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Kedua, kegiatan pelatihan perlu diperluas cakupannya dengan melibatkan kelompok masyarakat yang lebih beragam, sehingga manfaat program dapat menjangkau lebih banyak keluarga. Ketiga, penguatan sistem monitoring dan evaluasi berbasis indikator kuantitatif diperlukan untuk mengukur perubahan kapasitas, produktivitas, dan dampak jangka panjang secara lebih terukur. Keempat, sinergi dengan pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus diperkuat agar program pengabdian ini dapat terintegrasi dengan kebijakan dan program pembangunan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, D. S., Mudiah, N., Nursyelah, N., Putri, A. M. S., Aprilya, D., & R, M. (2025). Edukasi dan Pemberian Makanan Tambahan Berbahan Pangan Lokal (Daun Kelor) Pada Balita Stunting di Desa Lipukasi. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(1), 24–30. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.304>
- Agustino, H., Rijal, N. K., Prasodjo, H., & Aufiya, Mohd. A. (2025). Penguatan Jejaring dan Sinergitas dalam Pencegahan Stunting sebagai Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) di Kabupaten Malang. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.70214/6z2ser38>
- Agustino, H., & Widodo, E. R. P. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Sosial Pencegahan Stunting di Kabupaten Malang. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 8(2), 241–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i2.22558>
- Asy-Syifa, S. N., Arfan, I., Marlenywati, M., & Rizky, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Masalah Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pengukuran Status Gizi. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 44–50. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1020>
- Bhirawa, R. (2025, October 26). *Pemkab Malang Serious Turunkan Angka Stunting*. <https://Harianbhirawa.Co.Id/Pemkab-Malang-Serius-Turunkan-Angka-Stunting/>.
- Budiastuti, R. F., Sabila, A., Yuwanda, A., Zhafira, B., Indriani, M., Imanda, R. C., & Hermawati, S. P. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita untuk Pencegahan Stunting dengan Memanfaatkan Nutrasetikal Daun Kelor (*Moringa oleifera*). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 706–721. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12950>
- Christina, C., Gunawan, G., Sultanea, R., Lestari, D., Azizah, U., Haniifah, H., Yulatifah, T., Fatimah, R., Muzaki, A., Munir, M., & Farhan, M. M. (2022). Pola Asuh Orangtua Dan Kurangnya Gizi Anak Penyebab Stunting Di Desa Karangduwur, Kalikajar, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 188–195. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.88>
- Deda, Y. N., Nahak, M. P. M., & Pala, A. (2024). Global Trend of Stunting in The Last Decade: A Bibliometric Analysis. *Amerta Nutrition*, 8(4), 654–664. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i4.2024.654-664>
- Handayani, S., Arif, S., Husein, G. Moh., Wulandari, S. A., & Halimy, M. (2023). Capaian SDGs pada Institusi Pemerintah Desa (Studi Pencegahan Stunting di Desa Tambakasri Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang). *Journal of Governance Innovation*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v5i1.2439>
- Ina, Y. T., Sirappa, I. P., & Saragih, E. C. (2024). Pemanfaatan Tepung Kelor dan Tepung Hati Ayam melalui Diversifikasi Produk Kambambang sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 6179. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.27116>
- Maulana, I. N. H., Sukardi, S., Luthfi, A., Nashihah, D., & Wardah, T. F. (2023). Pengendalian Dalam Upaya Pencegahan Stunting saat Pandemi COVID-19 di Kabupaten Malang. *Journal of Governance Innovation*, 5(1), 144–160. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v5i1.2273>
- Moedjihewati, T., Octavianti, M., Handriati, A., & Handayani, B. (2023). Pemanfaatan Daun Kelor bagi Pencegahan Stunting di Desa Surianeun Kabupaten Pandeglang. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v3i1.54>

- Nugroho, A., Untarti, R., Irawan, D., Muryaningsih, S., & Wibowo, A. P. (2026). Program Pencegahan Stunting melalui Variasi Olahan Daun Kelor Bagi Kader Posyandu. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 10(1).
- Prasodjo, H., Rijal, N. K., Auliyah, Mohd. A., & Agustino, H. (2024). Strengthening Collaboration Instruments in Stunting Prevention as Implementing the Sustainable Development Goals in Malang Regency East Java. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(1), 75–84. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i1.1764>
- Putri, R. J., Halid, N. H. A., Himaniarwati, H., Baco, J., Mutma'innah, P., Indriani, F., Sari, S., Ningsih, R., & Mutiara, M. (2024). Literasi Gizi Pemanfaatan Dalam Pengolahan Daun Kelor Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Pangan Jaya Kecamatan Lainea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 123–127. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.362>
- Qurrata, S. N., Syavira, A. C., Matsushita, F. A., Martin, A., Farizi, M. F. Al, Rudiana, M. N., Sukmana, D. S., Sari, Q. L., & Harimurti, S. (2024). Gerakan Pencegahan dan Penanganan Stunting melalui Penyuluhan terhadap Masyarakat di Kabupaten Sleman. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 1444. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20837>
- Sahira, N. S., & Assariah, K. S. P. (2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 33–38. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.40777>
- Santi, E., Dayani, N. E., Aulyan Noor, R., Wardani, S. A., Rizky Al Farid, M. T., Sunartiasih, K., & Ariantina Putri, E. A. (2024). Pelatihan Pembuatan Bubur dan Pudding dengan Daun Kelor sebagai Menu Sehat bagi Balita Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 318–324. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2378>
- Simbolon, J. L., Sitompul, E. S., Panggabean, H., Pakpahan, P., Aritonang, C., & Dumaria, D. (2025). Pemanfaatan Pangan Lokal Kombinasi Ikan dan Sayur dengan Literasi Digital untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 9(5).
- Supratti, S., Hikmah, N., Hasir, H., & Nurbaya, N. (2026). Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v10i2.37499>
- Syafira, T., Novianti, F., Susanti, E. D., & Suwarni, L. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Dalam Olahan Mp-Asi Pada Generasi Z. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 721–728. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1487>
- Wahyu, S. (2024, December 23). *Target Produksi Ikan Capai 34 Ribu Ton Tahun 2024, Pemkab Malang Ajak Masyarakat Tingkatkan Konsumsi Ikan*. <https://Lentera.Co/Post/Item/210358/Target-Produksi-Ikan-Capai-34-Ribu-Ton-Tahun-2024-Pemkab-Malang-Ajak-Masyarakat-Tingkatkan-Konsumsi-Ikan>.
- Wijaya, D. P., Herlina, Viva Starlista, Sternatami Liberitera, & Veriza Agistin. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Langkah Pencegahan Stunting. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 213–220. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i3.695>
- Yuliani, M., Winengsih, E., Stellata, A. G., Fitriani, D. A., & Putriana, F. D. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil Tentang Kehamilan Beresiko. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 797–807. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1499>